

PERAN GURU DALAM MANAJEMEN KELAS KOMPREHENSIF
DI SEKOLAH DASAR AL-BAITUL AMIEN 02
FULL DAY SCHOOL JEMBER

Oleh:

Fajar Abdillah

Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodiri Jember, Jawa Timur, Indonesia

Guru.gilazz@gmail.com

Abstrak : Siswa kebanyakan waktunya dihabiskan di dalam kelas. Oleh karena itu tidaklah heran jika siswa merasakan kejenuhan dan merasa senang ketika bel istirahat berdering. Belum lagi siswa juga membutuhkan waktu bermain dan waktu mengistirahatkan otaknya. Sekolah dasar al-Baitul Amien jember merupakan sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran sehari penuh (full day). Jika mengacu pada alasan kejenuhan, merampas waktu bermain dan letih secara fisik dan psikis diatas tentu jumlah siswa akan menurun, karena wali siswa tidak ingin anaknya mengalami kelelahan fisik maupun psikis. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan sekolah ini semakin banyak peminatnya bahkan kini ada dua kompleks sekolahnya. Para siswanya merasa enjoy saja meskipun mereka menghabiskan waktunya di kelas. Oleh karena itu, akan menjadi hal menarik jika menelusuri lebih jauh bagaimana peran guru dalam manajemen kelas sehingga siswa tetap enjoy meskipun seharian di sekolah.

Kata Kunci: Peran Guru, Manajemen Kelas Komprehensif

Abstract: Students spend most of their time in the classroom. It is therefore not surprising that students feel joy and feel happy when the bell breaks ring. Not to mention the students also need time to play and time to rest his brain. The primary school of al-Baitul Amien jember is a school that implements a full day learning system. If it refers to the reason for the misfortune, depriving the physical and psychological time to play and tired is of course the number of students will decrease, because the guardians do not want their children to experience physical or psychological exhaustion. But the reality on the ground shows that this school more and more demand even now there are two school complex. The students feel enjoy it even though they spend time in class. Therefore, it would be interesting if further explore how the role of teachers in managing the class so that students still enjoy even all day at school.

Keywords: Teacher Role, Comprehensive Classroom Management

A. PENDAHULUAN

Sebagian besar waktu siswa dihabiskan di dalam kelas. Sisanya digunakan oleh siswa berkegiatan di luar kelas, seperti istirahat, praktek atau pembelajaran lain yang menuntut dilakukan di luar kelas. Menurut Walter Doyle, 65% waktu siswa sekolah dasar lebih banyak dibangun di kelas.¹ Akibatnya, ruang kelas secara fisik yang pada umumnya merupakan ruangan persegi akan menjadi tempat yang membosankan bagi siswa, terutama bagi siswa sekolah dasar.

Selain itu, dengan memasuki kelas berarti kebebasan bermain mereka dibatasi bahkan bisa jadi diminimalisir sama sekali, padahal menurut ahli psikologi bermain adalah kebutuhan dasar anak-anak,² sehingga tidak ada saat yang paling membahagiakan melainkan ketika mereka bisa keluar dari ruang kelas. Hal ini terbukti ketika bel istirahat ataupun bel pulang berdering, para siswa berebutan keluar ruang kelas dan rela berdesakan dengan temannya agar menjadi orang pertama yang keluar ruang kelas.

Jika fenomena ini terjadi pada kebanyakan sekolah yang memulai proses belajar mengajar dari jam 07.00 hingga jam 13.00 WIB, apa jadinya jika siswa belajar di sekolah seharian penuh mulai jam 07.30 sampai jam 16.00? Tentu kita akan berpikir keinginan untuk keluar dari kelas dan pulang ke rumah akan lebih kuat tensinya. Namun benarkah demikian?.

Selain itu, otak pembelajar membutuhkan istirahat,³ jika otak tidak istirahat maka para pembelajar akan tertekan, gelisah, dan akibatnya proses berpikir dan pada gilirannya proses pembelajaran terganggu. Bila pembelajaran terganggu, siswa akan mengalihkan perhatiannya ke perbuatan yang menurut mereka menarik yang belum tentu produktif dan tidak mendukung terhadap pembelajaran sehingga kelas menjadi kacau dan tidak kondusif. Seperti melamun, menjahili temannya atau berbicara terus. Selain itu, dalam kelas tidak jarang kita melihat ada siswa yang sering memperhatikan apa yang terjadi diluar kelas melalui jendela kelas dibanding memperhatikan guru dan apa yang disampaikan.

SD Al-Baitul Amien 02 *Full Day School* Jember adalah sekolah yang menggunakan sistem sekolah seharian penuh mulai jam 07.30 sampai dengan jam 16.00. Berarti kurang lebih hampir delapan jam siswa berada di sekolah. Dengan merujuk ke terampasnya waktu bermain, kurang istirahatnya otak pembelajar, maka logikanya siswa SD Al-Baitul Amien 02 *Full Day School* Jember akan lebih tertekan dengan rasa bosan karena waktu belajar mereka relatif lebih lama dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Jika logika berpikir ini benar, maka pada

¹ Walter Doyle, *Classroom Management* (Indiana: Kappa Beta Pi, 1980), 10

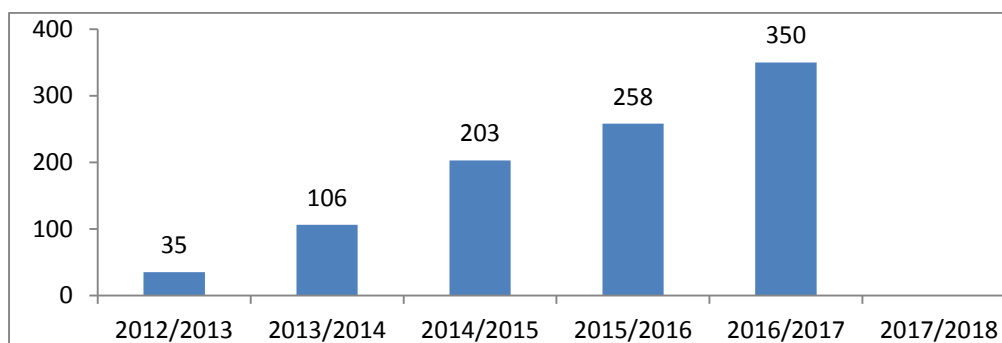
² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), 104

³ Eric Jansen, *Brain Based learning Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak Cara Baru Dalam Pengajaran dan Pelatihan*, terj. Nurlita Yusron (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 81

gilirannya SD Al-Baitul Amien 02 *Full Day School* Jember akan sepi peminat, karena para orang tua tidak ingin anaknya tersiksa dengan kebosanan, capek fisik maupun mental.

Namun kenyataannya justru mengatakan sebaliknya. Tahun demi tahun banyak orang tua ingin menyekolahkan ke SD Al-Baitul Amien 02 *Full Day School* Jember. Hal ini tampak jelas dalam grafik perkembangan jumlah siswa SD Al-Baitul Amien 02 *Full Day School* Jember sejak tahun pelajaran 2012/ 2013.⁴

Grafik Pertumbuhan Jumlah Siswa



Grafik diatas menunjukkan bahwa pada awal berdirinya di tahun pelajaran 2012/2013 jumlah siswa berjumlah 35 siswa sedangkan pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah siswanya sudah mencapai 350 anak. Bahkan sekarang ada dua komplek SD Al-Baitul Amien *Full Day School* Jember , di jalan Sultan Agung dan di jalan Imam Bonjol Kaliwates. Peneleitian pendahuluan juga menunjukkan bahwa siswa tetap merasa *enjoy* meskipun mereka menghabiskan waktunya di kelas lebih lema dibanding di luar kelas hingga seharian penuh, sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah, siswa dan wali siswa.

Dengan pertimbangan konteks penelitian diatas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana peran guru sebagai manajer kelas dalam mendesain kelas secara fisik sedemikian rupa atau merancang pola tertentu agar hubungan antar siswa dan hubungan siswa dengan guru terjalin harmonis dan positif, sehingga siswa tetap bisa belajar dengan semangat dan menyenangkan walaupun belajar seharian penuh. Oleh karena itu maka tesis ini diberi judul ***Peran Guru Dalam Manajemen Kelas Komprehensif Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 02 Full Day School Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017.***

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peran guru dalam mengelola fisik kelas di SD al-Baitul Amien 02 *Full Day School* Jember tahun pelajaran 2016/2017?

⁴ Dokumentasi . SD Al-Baitul Amien 02 *Full Day School* Jember

2. Bagaimanakah peran guru dalam mengelola dimensi manusia di kelas di SD al-Baitul Amien 02 *Full Day School* jember tahun pelajaran 2016/2017?

B. LANDASAN TEORI

Doyle mengatakan bahwa ada dua peran utama guru kelas, yaitu peran yang berhubungan dengan belajar (*learning*), dan keteraturan (*order*):⁵ Di tempat lain peran guru disebutkan secara rinci sebagaimana dikatakan Doyle juga dalam Danim sebagai berikut.⁶

1. *Establishing order* (menciptakan keteraturan)

Peran guru dalam menciptakan keteraturan dapat terwujud dalam mengatur tata letak tempat duduk, penegakan disiplin siswa di kelas, interaksi siswa sesamanya, interaksi siswa dengan guru, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dsb.

2. *Facilitating Learning* (memfasilitasi proses belajar mengajar)

Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, namun guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru menyediakan wahana yang seluas dan seakurat mungkin bagi siswa untuk belajar.

Peran pertama menurut Doyle diatas tidak lain adalah peran guru dalam mengelola kelas. Karena dalam *Establishing order* (menciptakan keteraturan) tercakup didalamnya dua kegiatan utama dalam manajemen kelas, yaitu pengaturan siswa dan pengaturan fasilitas.⁷ sedangkan peran kedua terkait dengan peran guru dalam pembelajaran.

Manajemen kelas Menurut Jere Brophy, *Classroom management refers to actions taken to create and maintain a learning environment conducive to successful instruction (arranging the physical environment, establishing rules and procedures, maintaining students' attention to lessons and engagement in activities)*⁸ Dari definisi tersebut terdapat dua tugas pokok dalam mengelola kelas yaitu mengelola lingkungan fisik (*the physical environment*) dan mengelola non-fisik (*rules and procedures, student attention, engagement in activities*). Kedua tugas tersebut oleh Danim dengan diistilahkan dengan pengelolaan dimensi manusia dan dimensi non-manusia.⁹ Manajemen kelas dengan melibatkan kedua tugas pokok tersebut secara

⁵ Walter Doyle, *Classroom Management and the Curriculum* (USA: Texas Univ., Austin. Research and Development Center for Teacher Education, 1985), 4

⁶ Sudarwan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 133

⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 24

⁸ Hanke Korpershoek, Truus Harms, Hester de Boer, Mechteld van Kuijk Simone Doolaard, *Effective classroom management strategies and classroom management programs for educational practice* (Groningen :GION onderwijs, 2014), 11

⁹ Sudarwan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen management programs for educational practice* (Groningen :GION onderwijs, 2014), 11 *Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 89

sekaligus bisa dikatakan manajemen kelas yang komprehensif dalam arti luas dan lengkap ruang lingkup atau isinya.¹⁰

Secara istilah, manajemen kelas komprehensif muncul dalam buku yang ditulis oleh Vern Jones dan Louise Jones. Konsep manajemen kelas komprehensif yang dibawa oleh Vern Jones dan Louise Jones itu sendiri terinspirasi dari pernyataan Jere Brophy yang menyatakan bahwa manajemen kelas bukan hanya menangani perilaku siswa yang menyimpang melainkan mencakup kegiatan yang menopang kegiatan akademik juga.¹¹

Vern Jones dan Louis Jones berdasarkan asumsi-asumsi diatas kemudian menyatakan bahwa manajemen kelas komprehensif meliputi empat ranah pengetahuan dan keahlian yang harus dimiliki oleh seorang guru.¹²Empat ranah ini nantinya akan menjadi indicator terlaksananya peran guru dalam manajemen kelas komprehensif.

1. Penyusunan landasan teoritis yang solid

Peran ini tidak akan terjadi kecuali dengan peningkatan kualitas guru dalam manajemen kelas melalui pelatihan, workshop, seminar, atau dengan menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

2. Menciptakan komunitas belajar yang aman dan mendukung

Penciptaan komunitas belajar yang aman dan mendukung terdiri atas penciptaan *setting-setting* ruang kelas dengan baik¹³. Evertson yang menyatakan bahwa seorang guru di awal tahun pelajaran harus merencanakan dengan baik lingkungan belajar mengajarnya (*teaching-learning environment*) sebagai bentuk usaha pencegahan terhadap hal-hal yang dapat mengganggu kondusifitas kelas.¹⁴ Hal-hal yang harus dikelola dengan baik pula adalah pengelolaan dinding dan langit-langit kelas (disiplin kelas), serta pengelolaan lantai kelas (bangku siswa, material kelas).¹⁵

Secara non-fisik peran ini meliputi penciptaan pola hubungan positif yang harus diciptakan dan dirawat sebaik-baiknya antara guru dengan siswa, hubungan antar siswa, dan hubungan antara guru dengan orang tua.

¹⁰ Tim redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 721

¹¹ Vern Jones dan Jones Louise. 2012. *Manajemen Kelas Komprehensif*. Terj. Intan Irawati. (Jakarta: Kencana Predana media Group), 16

¹² Vern Jones dan Jones Louise. 2012. *Manajemen Kelas Komprehensif*. Terj. Intan Irawati. (Jakarta: Kencana Predana media Group), 18

¹³ Vern Jones dan Jones Louise. 2012. *Manajemen Kelas Komprehensif*. Terj. Intan Irawati. (Jakarta: Kencana Predana media Group), 198, 216

¹⁴ Carolyn M. Evertson, dkk., *Organizing And Managing The Elementary School Classroom* (Austin: Texas Univ Research and Development Center for Teacher Education, tt), 12

¹⁵ Carolyn M. Evertson, dkk., *Organizing And Managing The Elementary School Classroom* (Austin: Texas Univ Research and Development Center for Teacher Education, tt), 13

3. Meningkatkan motivasi dan kesuksesan akademik siswa

Manajemen kelas yang efektif adalah manajemen kelas yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi hal yang penting. Motivasi belajar siswa tidak bisa lepas dari ekspektasi, nilai, dan iklim kelas.

4. Membantu siswa memperbaiki perilaku yang tidak produktif.

Pada bagian ini guru harus memiliki keterampilan dalam menanggapi pelanggaran aturan dan prosedur dengan profesional, menggunakan penyelesaian masalah dengan tepat, dan mengembangkan rencana perubahan perilaku individu.

Indikator pertama hingga keempat semuanya berkaitan dengan pengelolaan manusia, yaitu guru, siswa dan orang tua. Hanya saja dalam indikator yang kedua ada pengelolaan setting kelas yang notabene non manusia. Dengan demikian dalam manajemen kelas komprehensif, guru harus mensinergikan dan mengharmoniskan antara pengelolaan dimensi manusia seperti siswa, guru, dan wali siswa dengan non-manusia seperti *setting* ruang kelas sehingga suasana pembelajaran di kelas produktif.¹⁶ Atau dengan kata lain, peran guru dalam mengelola kelas meliputi pengelolaan fisik kelas dan pengelolaan manusianya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya bersifat deskriptif. Pendekatan penelitian bersifat kualitatif karena akan mengamati dan mengungkapkan gejala sosial. Penelitian kualitatif mempunyai ciri deskriptif,¹⁷ yang berarti menggambarkan karakteristik fenomena tertentu. Rancangan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus bisa digunakan peneliti untuk meneliti kegiatan organisasional dan proses manajerial (*organizational and managerial processes*)¹⁸, termasuk mendiagnosis manajemen kelas atau kelompok.¹⁹

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *Purposive sampling* dan teknik bola salju (*snowball sampling*). Sumber data primer berupa tindakan atau kata-kata yang memberikan data secara langsung, seperti kegiatan guru dalam mengatur bangku siswa. Sumber data sekunder berupa dokumen yang biasanya tidak memberikan data secara langsung, seperti

¹⁶ Sudarwan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 89

¹⁷ Nurul Ulfatin, *Metode penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan : teori dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 35

¹⁸ Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methode* (USA: Sage Publication, 2002), 2

¹⁹ Nurul Ulfatin, *Metode penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan : teori dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 51

slide pelatihan guru. Pengumpulan data kualitatif diperoleh melalui wawancara terbuka dengan metode wawancara bebas terpimpin, pengamatan menggunakan metode kuasi partisipasi, dan melalui dokumen tertulis.²⁰

Analisa data dilakukan secara *induktif*, Yaitu peneliti menyusun pola, kategori, tema tertentu secara “*bottom-up*”, dengan mengorganisir data sehingga menjadi unit informasi yang abstrak.²¹ Analisis data menggunakan model yang digagas oleh Miles and Hubberman. Aktivitas pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung serentak, interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Aktivitas analisis data model Miles and Hubberman meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.²² Uji kredibilitas data kualitatif dilakukan dengan triangulasi.²³ Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dari paparan penelitian yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama di lapangan, maka peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi jawaban dari fokus penelitian.

1. Bagaimanakah peran guru dalam mengelola fisik kelas di SD al-Baitul Amien 02 *Full Day School* Jember tahun pelajaran 2016/2017?

Peran guru dalam mengelola fisik kelas meliputi tanggung jawab dalam mengelola kelas, pengaturan bangku siswa, pengaturan displai kelas, pengaturan material kelas. Guru bertanggung jawab dalam mengelola kelas dengan baik. Tiap awal pelajaran baru guru membeli apa saja yang menjadi kebutuhan kelas lalu *mensetting* kelas menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa dengan menghias kelas, memasang displai kelas, penataan bangku yang variatif dan fleksibel.

Guru mengatur bangku berdasarkan pertimbangan factor pembelajaran dan fleksibilitas. Pola penataan bangku yang didapatkan di lapangan adalah berpola U, konvensional, konverensi, dan modifikasi. Guru diberikan kebebasan untuk menempel displai kelas. Guru memasang displai di dinding seperti aturan kelas dan di langit-langit kelas seperti nama kelas. Sebagaimana displai kelas, pengaturan material kelas seperti

²⁰ Michael Quinn Patton, *Qualitative Research and Evaluation Methods* (USA: Sage Publication, 2002), 4 baca juga John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Design : Choosing aAmong Five Approaehes Research* (USA: Sage, 2007), 38

²¹ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Design : Choosing aAmong Five Approaehes Research* (USA: Sage, 2007), 39

²² Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (USA : Sage Publication, 1994), 10

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 366

pengaturan lemari kelas, meja kursi guru, papan absen, box folder guru adalah kreatifitas dan inisiatif guru kelas. Yang menjadi prinsip penataan perkakas kelas adalah mudah diambil jika dibutuhkan baik oleh guru maupun siswa, tertata rapi, terlihat indah, tidak menghalangi proses belajar mengajar siswa.

2. Bagaimanakah peran guru dalam mengelola dimensi manusia di kelas di SD al-Baitul Amien 02 *Full Day School* Jember tahun pelajaran 2016/2017?

Peran guru dalam mengelola dimensi manusia terdiri atas menjaga ketertiban kelas, menciptakan hubungan pertemanan yang positif, dan menciptakan hubungan positif guru-siswa. Menjaga ketertiban kelas guru melakukan hal-hal berikut, menegakkan aturan dan prosedur kelas yang jelas melalui reward dan punishment, menggunakan guru pendamping dan tim afeksi. Untuk kelas 1 dan 2 guru kelas dibantu oleh guru pendamping dalam menjaga ketertiban kelas. Sedangkan untuk kelas 3 keatas guru menjaga ketertiban kelas dibantu oleh tim afeksi, dan mensosialisasikan, mengajarkan, dan mempraktekkan buku budaya siswa yang diantaranya berisi aturan kelas, prosedur kelas, etika terhadap guru dan sesama siswa.

Guru menciptakan hubungan pertemanan yang positif dengan cara meningkatkan kekompakan dan kebersamaan siswa. Metode yang dipakai adalah melalui penerapan permainan kelompok pada materi tematik, foto warga kelas, dan penerapan reward dan punishment dalam skala kelompok. Sedangkan untuk menciptakan keakraban antara guru dengan siswa, guru mendekati siswa secara personal. Selain itu, guru menjalin keakraban dengan siswa dengan memperhatikan kebutuhan psikologis siswa secara tulus seperti orang tua terhadap anak.

Guru aktif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam manajemen kelas melalui pelatihan *Quantum Teaching* dan pelatihan manajemen kelas yang secara berkala diselenggarakan oleh sekolah. Trainernya berasal dari al-Falah dan al-Hikmah Surabaya. Guru bekerjasama secara intens dalam bentuk tukar menukar informasi secara langsung atau tidak seperti lewat telepon atau group Whatsapp (WA) tentang perkembangan siswa, tata tertib siswa, dan informasi pendidikan lain.

Para guru di SD al-Baitul Amien 02 *Full Day School* Jember secara umum guru telah melaksanakan tanggung jawabnya dalam mengelola fisik kelasnya. Hal ini terbukti dengan adanya hiasan kelas yang beraneka bentuk, pengaturan bangku dan material kelas yang variatif, display kelas yang menarik. Bahkan tanggung jawab pengelolaan fisik kelas bermula tiap tahun pelajaran baru, dimana guru diberikan modal awal oleh sekolah untuk belanja kebutuhan kelasnya sesuai dengan kreatifitasnya sendiri. Evertson yang menyatakan bahwa

seorang guru di awal tahun pelajaran harus merencanakan dengan baik lingkungan belajar mengajarnya (*teaching-learning environment*) sebagai bentuk usaha pencegahan terhadap hal-hal yang dapat mengganggu kondusifitas kelas.²⁴ Hal-hal yang harus dikelola dengan baik adalah pengelolaan dinding dan langit-langit kelas (displai kelas), serta pengelolaan lantai kelas (bangku siswa, material kelas).²⁵ Pengaturan bangku dilakukan oleh guru dengan mempertimbangkan faktor pembelajaran (materi) dan ini bersifat fleksibel. Prinsip fleksibilitas ini ditekankan dalam pengaturan ruang kelas.²⁶ Pengaturan bangku siswa pun disesuaikan dengan kebutuhan (*support the type of instruction youm will carry out*).²⁷

Setidaknya ada dua tempat yang dapat menjadi objek pemasangan displai kelas, yaitu dinding dan atap.²⁸ Evertson juga menyebutkan bahwa seorang guru harus menyediakan area khusus di dinding untuk memajang aturan dan prosedur.²⁹ Pemanfaatan langit-langit kelas oleh guru telah dilakukan. Hanya saja pemanfaatan tersebut sebatas display nama kelas, atau tempelan berupa bintang dan matahari kertas yang menempel di langit-langit kelas, padahal guru bisa menggantung pula display penunjang pembelajaran.

Peneliti mendapatkan cukup bukti bahwa guru-guru telah melakukan proses penataan material kelasnya masing-masing. Pada kelas 5 terlihat dengan jelas guru telah menata lemarnya menempel disisi tembok searah dengan meja dan kursi guru. Hal yang berbeda akan terlihat pada kelas 1, guru meletakkan posisi lemari rapat ke tembok dan posisinya berada di tiga perempat lebar kelas. Dari sisi kemudahan dilihat, proses pembelajaran yang berlangsung di depan kelas amatlah mudah dilihat dengan jelas oleh siswa, guru pun mudah melihat apa yang dilakukan oleh siswa. Siswa pun dapat dengan leluasa mengambil barang yang dibutuhkan di lemari kelas atau guru pun juga leluasa mudah menuju ke siswa. Dan ini sesuai dengan apa yang dikatakan Evertson dalam pengaturan material kelas yang mensyaratkan prinsip fleksibel (*no decision need be final*), mudah melihatnya (*easily observe*), mudah dijangkau (*easily accessible*).³⁰

²⁴Carolyn M. Evertson, dkk., *Organizing And ManagingThe Elementary School Classroom*(Austin: Texas Univ Research and Development Center for Teacher Education, tt), 12

²⁵Carolyn M. Evertson, dkk., *Organizing And ManagingThe Elementary School Classroom*(Austin: Texas Univ Research and Development Center for Teacher Education, tt), 13

²⁶Carolyn M. Evertson, dkk., *Organizing And Managing The Elementary School Classroom*(Austin: Texas Univ Research and Development Center for Teacher Education, tt), 12

²⁷James M Cooper (General Editor), *Classroom Teaching Skills* , (USA: Cengage Learning,2011), 222

²⁸Carolyn M. Evertson, dkk., *Organizing And ManagingThe Elementary School Classroom*(Austin: Texas Univ Research and Development Center for Teacher Education, tt), 13

²⁹Carolyn M. Evertson, dkk., *Organizing And ManagingThe Elementary School Classroom*(Austin: Texas Univ Research and Development Center for Teacher Education, tt), 13

³⁰ Carolyn M. Evertson, dkk., *Organizing And ManagingThe Elementary School Classroom*(Austin: Texas Univ Research and Development Center for Teacher Education, tt), 12-14

Di SD al-Baitul Amien 02 *Full day School* Jember usaha menjaga ketertiban dilakukan dengan penetapan aturan dan prosedur kelas yang jelas sebagaimana dituliskan dalam buku budaya siswa, penerapan *reward* dan *punishment* dalam menjaga ketertiban kelas, penugasan guru pendamping dan tim afeksi. Aturan dan prosedur yang jelas maupun sistem *reward* dan *punishment* secara umum tidaklah berbeda secara signifikan dalam penerapan di semua kelas.

Aturan dan prosedur kelas di SD al-Baitul Amien 02 *Full Day School* Jember secara umum di jelaskan di buku budaya siswa, meskipun tidak menutup kemungkinan guru kemudian menulis ulang sebagai bagian displai kelas, dan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Vern Jones dan Louise Jones yang menyatakan bahwa daftar aturan dan prosedur kelas harus jelas.³¹ Agar siswa memahami dengan baik aturan dan prosedur maka para guru SD al-Baitul Amien 02 *Full Day School* Jember telah mengajarkan dan mempraktekkan aturan dan prosedur tersebut sebagaimana mengajarkan sisi akademik siswa. Vern Jones dan Louise Jones mengatakan bahwa guru harus memastikan bahwa siswa dapat memahami dan dapat menunjukkan aturan dan prosedur.³² Bahkan guru yang efektif melakukan lebih dari sekedar menempelkan aturan atau mengemukakan prosedur.

Di lapangan ditemukan bahwa kelas 1 dan 2 didapati dua guru. Guru pertama bertugas mengajar sebagaimana biasa, sedangkan yang kedua bertugas mendampingi siswa selama proses pembelajaran tersebut. Secara khusus guru pendamping ini mengondisikan siswa dan menjaga ketertiban kelas. Untuk kelas tiga keatas, peran guru dalam menjaga ketertiban kelas ini dibantu oleh tim afeksi. Adanya guru pendamping dan tim afeksi merupakan langkah kreatif dalam mengelola dimensi manusia. Usaha ini adalah bagian dari bentuk memonitor tegaknya aturan dan prosedur kelas. Vern Jones dan Louise Jones menyatakan bahwa guru harus senantiasa memonitor dan meninjau aturan kelas, hal ini bertujuan membantu siswa mengenali dan memonitor perilakunya³³.

Menjalin keakraban antar siswa adalah hal yang penting, oleh karena itu guru harus mengusahan cara-cara yang efektif agar pertemanan antar siswa di kelasnya terjalin harmonis. Di temukan bahwa guru kelas mengakrabkan hubungan diantara siswa diantaranya dengan memanfaatkan aktifitas tematik yang ada pada materi tematik,

³¹ Vern Jones dan Jones Louise. 2012. *Manajemen Kelas Komprehensif*. Terj. Intan Irawati. (Jakarta: Kencana Predana media Group), 190

³² Vern Jones dan Jones Louise. *Manajemen Kelas Komprehensif*. Terj. Intan Irawati. (Jakarta: Kencana Predana media Group, 2012), 186

³³ Vern Jones dan Jones Louise. *Manajemen Kelas Komprehensif*. Terj. Intan Irawati. (Jakarta: Kencana Predana media Group, 2012), 195

menerapkan system reward dan punishment dalam skala kelompok, memajang foto keluarga besar kelas tersebut, kelas 3C. Memajang foto kelas bisa menjadi salah satu cara menciptakan hubungan pertemanan yang harmonis.³⁴ Melalui foto bersama keluarga besar kelas perasaan kesamaan identitas akan muncul, melalui kegiatan kelompok kekokompakan akan muncul, dan dengan penerapan system reward dan kelompok skala kelompok maka rasa kesatuan juga akan muncul. Dengan demikian, peran guru dalam menciptakan hubungan pertemanan yang positif terbukti ada, namun dengan cara yang berbeda. Apapun caranya dalam mengakrabkan antar siswa, guru harus benar-benar yakin bahwa rasa persamaan identitas, kesatuan, kekokompakan kelompok, harus benar-benar ada.³⁵

Guru mengusahakan hubungannya dengan siswanya terjalin dengan akrab. Hal ini dikarenakan alasan praktis, yaitu mereka akan berinteraksi dengan siswa selama sehari di kelas dan di sekolah. Oleh karena itu mereka berhubungan dengan siswa dengan melibatkan hati, bukan sekedar basa-basi atau karena keterpaksaan semata. Guru memposisikan dirinya seperti ibu sendiri terhadap siswanya. Sikap seperti ini menandakan ketulusan. Ketulusan dan kejujuran ini adalah salah satu kriteria hubungan yang efektif, yaitu keterbukaan.³⁶

Sekolah memfasilitasi guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas keilmuan dan keterampilannya dalam mengelola kelas. Hal ini terbukti dengan peran serta guru dalam pelatihan-pelatihan yang ada kaitannya dengan manajemen kelas komprehensif seperti pelatihan manajemen kelas, *Ice Breaking*, *Quantum Learning* dan *Quantum Teaching* di sekolah. Pelatihan ini termasuk cara guru agar pengetahuan dan keterampilan terasah atau terbarukan yang disarankan Vern Jonse dan Louise Jones³⁷.

Keterlibatan wali murid adalah salah satu unsur penunjang keberhasilan dalam manajemen kelas. Keterlibatan ini bukan hanya sekedar urusan administrasi atau keuangan semata, melainkan keterlibatan dalam *sharing* tentang bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak di rumah, seperti dalam kegiatan *Quantum Parenting* yang diselenggarakan menjelang pelaksanaan tahun pelajaran baru. Para guru SD al-Baitul Amien 02 Jember juga secara pro aktif berkomunikasi secara langsung maupun tidak dengan orang tua tentang perkembangan anak-anaknya. Salah satu bentuk komunikasi yang sering dipakai dalam

³⁴ Vern Jones dan Jones Louise. 2012. *Manajemen Kelas Komprehensif*. Terj. Intan Irawati. (Jakarta: Kencana Predana media Group), 121

³⁵ Vern Jones dan Jones Louise. 2012. *Manajemen Kelas Komprehensif*. Terj. Intan Irawati. (Jakarta: Kencana Predana media Group), 109

³⁶ Vern Jones dan Jones Louise. 2012. *Manajemen Kelas Komprehensif*. Terj. Intan Irawati. (Jakarta: Kencana Predana media Group), 68

³⁷ Vern Jones dan Jones Louise. 2012. *Manajemen Kelas Komprehensif*. Terj. Intan Irawati. (Jakarta: Kencana Predana media Group), 17

komunikasi adalah lewat telepon atau melalui Whatsapp kelas. Melalui Whatsapp guru senantiasa menyampaikan tentang ulangan, pulang pagi, event tertentu di sekolah, dan video kegiatan di kelas. Melalui telepon, guru juga meninformasikan tentang perkembangan siswa di kelas kepada para wali.

Vern Jones dan Louise Jones mengatakan bahwa bentuk kerjasama dengan orang tua pada prinsipnya adalah dengan memberikan informasi kepada orang tua tentang kemajuan anak-anaknya di kelas,³⁸ langsung atau tidak. Diantara hal yang bisa dilakukan adalah laporan berkala tentang informasi kegiatan kelas.³⁹

E. KESIMPULAN

1. Peran guru dalam mengelola fisik kelas di SD al-Baitul Amien 02 full Day School Jember meliputi hal-hal berikut.
 - a. Guru bertanggung jawab dalam mengelola kelas dengan baik sehingga kelas menjadi tempat yang menyenangkan.
 - b. Mengatur bangku secara fleksibel dan pengaturannya disesuaikan dengan pembelajaran.
 - c. Mengatur display kelas pada dinding dan langit-langit kelas.
 - d. Mengatur material kelas sekiranya semua kegiatan kelas dapat terlihat dan mudah dalam mengakses ke tempat atau kegiatan lain.
2. Peran guru dalam mengelola dimensi manusia di kelas SD al-Baitul Amien 02 full Day School Jember meliputi hal-hal berikut.
 - a. Menjaga ketertiban kelas melalui penetapan aturan dan prosedur kelas yang jelas, mengajarkan dan mempraktekkan aturan dan prosedur kelas, dan memantau tegaknya aturan dan prosedur kelas melalui tim afeksi dan guru pendamping.
 - b. Menciptakan hubungan pertemanan yang positif
 - c. Menciptakan hubungan positif antara guru dengan siswa dengan didasari ketulusan sebagaimana orang tua terhadap anak.
 - d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam manajemen kelas melalui pelatihan yang terkait dengan manajemen kelas yang diselenggarakan di sekolah atau di tempat lain.
 - e. Bekerja sama dengan orang tua dalam bentuk pemberian informasi kegiatan kelas melalui group Whatsapp (WA) kelas.

³⁸Vern Jones dan Jones Louise. 2012. *Manajemen Kelas Komprehensif*. Terj. Intan Irawati. (Jakarta: Kencana Predana media Group), 148

³⁹ Vern Jones dan Jones Louise. 2012. *Manajemen Kelas Komprehensif*. Terj. Intan Irawati. (Jakarta: Kencana Predana media Group), 148

DAFTAR PUSTAKA

- Brophy, Jere, *Classroom Organyzation and Management*, 1989, USA: Michigan State Univ, East Lansing. Inst. forResearch on Teaching
- Bungin, Burhan . 2015, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Coetzee S.A. , E.J. Van Niekerk, J.L. Wideman, *Educator's Guide Effective Classroom Management*, 2008, Pretoria:Van Schaik Publishers
- Cooper, James M(*General Editor*),. 2011, *Classroom Teaching Skills* , USA: Cengage Learning)
- Creswell, John C. 2014, *Research Design International Student Edition Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Aproaches*, Thousand Oaks: Sage
- Danim, Sudarwan. 2013. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, Bandung: Pustaka Setia
- Doyle, Walter. 1980, *Classroom Management* , Indiana: Kappa Betha Pi
- Doyle, Walter. 1985, *Classroom Management and the Curriculum*, USA: Texas Univ., Austin. Research and Development Centerfor Teacher Education
- Froyen, Len A. 1988, *Classroom Management Empowering Teacher-Leader* (Ohio: Merrill Publisng Company, 1988), 14
- Hamalik, Oemar. 2014, *Psikologi Belajar dan Mengajar* , Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hardin, Carlote Jackson. 2004, *Effective Classroom Management: models and strategies for today's classroom* , USA: Pearson Merill Prentice Hall
- Jansen, Eric. 2008, *Brain Based learning Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak Cara Baru Dalam Pengajaran dan Pelatihan*, terj. Nurlita Yusron, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Korpershoek, Hanke Truus Harms, Hester de Boer, Mechteld van KuijkSimone Doolaad. 2014. *Effective classroom management strategies and classroom management programs for educational practice*, Groningen :GION onderwijs
- M. Evertson, Carolyn dkk. Tt, *Organizing And ManagingThe Elementary School Classroom*, Austin: Texas Univ Research and Development Center for Teacher Education
- Miles, Matthew B. and Huberman, A. Michael. 1994, *Qualitative Data Analysis*, USA : Sage Publication
- Mulyasa, H. E. 2010. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, H. E. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Program Pascasarjana. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana*, Jember:Pascasarjana IAIN Jember Press
- Sadker, David Miller and Zittleman, Karen R. 2002, *Teachers, Schools, And Society* , America: Mc Graw Hill
- Sagala, Syaiful. 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Ulfatin, Nurul. 2015. *Metode penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan : teori dan Aplikasinya* Malang: Media Nusa Creative
- Vern Jones dan Jones Louise. 2012. *Manajemen Kelas Komprehensif*. Terj. Intan Irawati. Jakarta: Kencana Predana media Group
- Yin, Robert K. 2002, *Case Study Research Design and Methode*, USA: Sage Pub